BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50 persen dari produksi mobil di wilayah ASEAN). Kendati begitu, karena pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, Indonesia akan semakin mengancam posisi dominan Thailand selama satu dekade mendatang. Namun, untuk mengambil alih posisi Thailand sebagai produsen mobil terbesar di kawasan ASEAN, itu akan memerlukan upaya dan terobosan besar. Saat ini Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung, terutama dari Jepang, untuk mendirikan fasilitas manufaktur mobil. Indonesia juga perlu mengembangkan industri komponen mobil yang bisa mendukung industri manufaktur mobil. Saat ini, kapasitas total produksi mobil yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira dua juta unit per tahun (www.indonesia-investments.com).

PT Astra International Tbk (ASII) akan membagikan dividen final Rp 130 per saham untuk tahun buku 2017. Dalam ikhtisar laporan keuangan, ASII menyebut, total dividen yang dibagi untuk tahun buku 2017 sebesar Rp 185 per saham. Total dividen tahun 2017 ini naik 10,12% ketimbang tahun 2016 yang sebesar Rp 168 per saham. Pada tahun 2016, ASII membagikan dividen interim Rp 55 per saham dan dividen final Rp 113 per saham. "Setelah mencetak kinerja keseluruhan yang baik tahun 2017, Grup Astra diharapkan dapat terus diuntungkan oleh membaiknya kondisi ekonomi serta stabilnya harga komoditas meski persaingan di pasar mobil akan terus meningkat," ungkap Priyono Sugiarto, Presiden Direktur ASII dalam siaran pers, Selasa (27/2). Rasio pembagian total dividen ASII ini sebesar 39,70% dari total laba bersih per saham tahun lalu Rp 466. Sedangkan yield dividen final ASII sebesar 1,6% dengan patokan harga saham saat ini Rp 8.125 per saham (www.investasi.kontan.co.id).

Pasar otomotif di dalam negeri memang menunjukkan perkembangan yang signifikan dan membawa dampak yang sangat luas. Jumlah industri

komponen baru mencapai 250 perusahaan dengan komposisi perusahaan 80% bergerak di komponen roda dua dan 40% komponen roda empat. Tidak hanya industri komponen bertumbuh tetapi juga dapat membuka lapangan kerja dan jasa terkait. Kendaraan atau otomotif sudah menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari sama seperti rumah dan makanan. Ketatnya kompetisi membuat produsen otomotif sulit mendulang margin sehingga diperkirakan stagnan hingga tahun depan. Hal ini akan berimbas kepada saham-saham sektor otomotif. Keadaan ini diperparah dengan kemungkinan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tahun ini. Tingkat suku bunga juga akan makin mahal dan sektor otomotif merupakan bisnis yang sensitif terhadap suku bunga (www.indonesia-investments.com).

Peningkatan produksi sektor otomotif dalam negeri tidak lepas dari adanya pendanaan yang diberikan oleh para investor. Investasi yang pada umumnya diberikan dalam bentuk saham akan memberikan deviden atau *capital gain* dari perusahaan yang bersangkutan kepada para investor. Pergerakan harga saham pada umumnya dapat diamati dengan melihat kinerja maupun lingkungan eksternal sektor industri. Jika dilihat dari faktor eksternal, pada dasarnya pergerakan harga saham dipengaruhi oleh teori ekonomi yakni hukum permintaan dan penawaran. Harga saham akan naik jika semakin banyak yang ingin membeli suatu saham, jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka harga saham akan turun (Husnan, 201:356). Disisi lain, investor juga melihat bagaimana kinerja perusahaan sektor otomotif dengan mengevaluasi dari laporan keuangan perusahaan.

Namun demikian, perusahaan di industri ini mampu untuk bertahan dan meningkatkan kualitas kinerja mereka dan tingkat konsumenarisme yang cukup tinggi dalam masyarakat Indonesia serta iklim perdagangan yang memadai di Indonesia dan internasional. Hal ini mengakibatkan harga sahamnya melonjak naik dan akan terus menanjak untuk ke depannya. Kenaikan harga saham yang terus melonjak tajam dan diimbangi dengan masa depan yang masih menjanjikan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang menghadirkan banyak investor untuk melakukan penanaman modalnya di perusahaan ini dengan harapan memperoleh imbal hasil dari perusahaan atas penanaman modal tersebut, yakni

memperoleh dividen yang cukup tinggi. Namun demikian, dalam praktek pengelolaan laba, perusahaan dihadapkan dalam benturan dua kebijakan yang signifikan, yakni selain perusahaan berkeinginan untuk memberikan imbal keuntungan bagi pemegang saham, perusahaan juga tetap ingin mencadangkan labanya untuk kegiatan reinvestasi perusahaan (Anoraga, 2011:75).

Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) mengukur porsi penghasilan yang dibayarkan dalam dividen. Investor yang mencari pertumbuhan dalam harga pasar akan mengharapkan rasio ini kecil, sebaliknya investor yang mencari dividen akan mengharapkan yang besar. Karena terdapat benturan praktek kebijakan pengelolaan laba untuk pembayaran dividen dan keinginan perusahaan untuk reinvestasi ini, untuk itu, perusahaan dapat mempertimbangkan beberapa faktor penting mengenai kebijakan besar kecilnya pembayaran dividen dalam kinerja keuangan perusahaan yang berupa rasio *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) Dan *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio likuiditas dalam hal ini *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk dalam pembayaran dividen kepada pemegang saham (Keown, 2011:108).

Debt to total assets ratio merupakan salah satu rasio pengukuran tingkat pengembalian utang perusahaan. Semakin besar rasio *debt to total assets* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan dalam menghasilkan aset melalui hutang semakin besar. *Debt to total assets ratio* (DAR) adalah perbandingan jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan (Horne, 2012:209).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2012:55). Oleh karena itu, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin

tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya (Sawir, 2012:90).

Return on asset (ROA) merupakan salah satu tingkat pengukuran *earning per share* perusahaan. Dalam hal ini, investor akan menilai perusahaan dalam mengelola penciptaan aset ataupun proyek dengan melihat tingkat pengembalian uang tunai atas pengelolaan tersebut. Investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan apabila *return on asset* yang dihasilkan oleh perusahaan cukup tinggi. *Return On asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2012:124).

Perusahaan selalu berusaha meningkatkan citranya dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang akan dibagi sebagai dividen dan juga dapat mendorong peningkatan nilai saham perusahaan. Atribut laba disini diukur dengan *net profit margin*. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara profit margin dengan penjualan dan diukur dalam persentase (Tunggal, 2013:166).

Penulis mengajukan dengan judul Pengaruh *Ratio, Return On Asset Dan Net Profit Margin* yang diduga mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor, dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan otomotif dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat. Informasi yang demikian akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH *RATIO, RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt to total asset ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI?
6. Apakah terdapat pengaruh *ratio*, *return on asset*, dan *net profit margin* secara bersama-sama terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI.
2. Pengaruh *debt to total asset ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI
3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI
4. Pengaruh *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI

5. Pengaruh *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI
6. Pengaruh *ratio, return on asset, dan net profit margin* secara bersama-sama terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan mengenai strategi keuangan terkait meningkatkan *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor otomotif di BEI